Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2025, Page: 3942-3949

Gambaran Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Ners Tingkat III Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024

Vina Y.S . Sigalingging[1], Mardiati Barus[2], Romantika Juliana Br. Situngkir[3]
[1,2,3]Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth, Medan
Corresponding Author: Romantika Juliana Br. Situngkir, e-mail: julianasitungkir76@gmail.com

Published: Januari, 2026

ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan penggerak fundamental yang mendorong mahasiswa untuk mencapai tujuan pendidikan dengan membangkitkan gairah, semangat, dan ketekunan dalam proses pembelajaran. Rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan manifestasi negatif seperti hilangnya gairah belajar, perilaku membolos, kebosanan, dan penurunan prestasi akademik yang berdampak pada kualitas lulusan perguruan tinggi. Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, data awal menunjukkan 40% dari 10 mahasiswa ners tingkat III memiliki motivasi belajar yang tidak baik, mengindikasikan perlunya identifikasi lebih komprehensif terhadap gambaran motivasi belajar mahasiswa. Motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor intrinsik seperti hasrat dan keinginan berhasil, serta faktor ekstrinsik meliputi dukungan sosial dari keluarga, teman sebaya, peran dosen, dan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran motivasi belajar mahasiswa Prodi Ners Tingkat III di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 untuk memberikan informasi penting bagi pengembangan strategi peningkatan kualitas pembelajaran dan prestasi akademik mahasiswa keperawatan. Metode penelitian menggunakan desain deskriptif dengan total sampling. Populasi dan sampel penelitian adalah seluruh mahasiswa Prodi Ners Tingkat III berjumlah 99 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner motivasi belajar yang diadopsi dari Simbolon et al. (2020) terdiri dari 20 pernyataan dengan skala Likert yang telah teruji validitas dan reliabilitas (alpha 0,844). Data dianalisis menggunakan analisis univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase motivasi belajar berdasarkan kategori tinggi (60-80), sedang (40-59), dan rendah (20-39). Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki motivasi belajar tinggi sebesar 92,0% (91 orang) dan motivasi sedang 8,0% (8 orang), tanpa ada yang berkategori rendah. Komponen tertinggi yang memotivasi adalah kehadiran aktif dalam perkuliahan (61,0%), harapan mendapat pekerjaan setelah lulus (60,6%), kepuasan terhadap nilai akademik (50,5%), dan hasrat intrinsik mencapai tujuan (48,5%). Karakteristik demografi menunjukkan dominasi perempuan 88,9% dengan rentang usia terbanyak 20 tahun (78,8%). penelitian menyimpulkan bahwa mahasiswa Prodi Ners Tingkat III memiliki motivasi belajar yang tinggi dengan komponen utama berupa orientasi masa depan dan kehadiran aktif, sehingga strategi pembelajaran perlu mempertahankan kreativitas pengajaran dan dukungan lingkungan akademik yang kondusif untuk memaksimalkan prestasi mahasiswa keperawatan.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Mahasiswa Keperawatan, Pendidikan Tinggi

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan segala usaha penggerak baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri seorang mahasiswa dengan membuat serangkaian usaha serta menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang erat hubungannya dengan kelangsungan serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai (Afgani, 2024). Motivasi yang timbul dalam diri seseorang sangat erat kaitannya dengan hal yang ingin dicapai ataupun hasil baik dari sesuatu yang sedang diusahakan oleh seseorang dalam proses pembelajarannya di dalam dunia pendidikan. Keberadaan motivasi di dalam diri seseorang memiliki peranan yang sangat penting dan berpengaruh dalam memaksimalkan kualitas belajar mahasiswa, dikarenakan mahasiswa akan menjadikan motivasi tersebut sebagai dorongan dan penunjuk arah untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Anjani et al., 2024). Motivasi selama proses pembelajaran sangat diharapkan karena akan memberikan gairah dan semangat dalam belajar, dengan demikian seseorang yang termotivasi dengan kuat akan memiliki

energi yang kuat dalam proses pembelajarannya dan membuat kegiatan belajar mengajar lebih menyenangkan (Naryani & Sinaga, 2024).

Rendahnya motivasi belajar dalam diri seseorang akan menyebabkan terjadinya beberapa manifestasi negatif seperti hilangnya gairah dalam proses belajar, lebih memilih untuk berdiam diri di dalam kelas bahkan bolos dari pembelajaran, mudah bosan ketika sedang dalam proses pembelajaran, mengantuk dan pasif, serta berperilaku menarik diri dari orang lain di sekitarnya (Anjani et al., 2024). Pengaruh dari minimnya motivasi tersebut akan berpengaruh terhadap rendahnya hasil dalam belajar mahasiswa serta menurunkan prestasi seseorang (Ellis et al., 2022). Penelitian yang dilakukan pada 101 subjek STIKes Yatsi Tangerang menunjukkan bahwa motivasi belajar kurang sebesar 11,2% (12 orang), motivasi belajar cukup 29,0% (31 orang), dan motivasi belajar baik 59,8% (68 subjek), yang mengindikasikan bahwa motivasi memengaruhi seseorang lebih giat dan tekun untuk menjalani pendidikan, sementara motivasi yang melemah mengakibatkan keinginan dalam menjalani pendidikan menurun.

Motivasi belajar yang rendah di kalangan mahasiswa dapat dilatarbelakangi oleh berbagai faktor penyebab, di antaranya adanya sikap acuh tak acuh dari mahasiswa, faktor ekonomi yang tidak kuat, faktor kemampuan mahasiswa yang berbeda-beda setiap individu, faktor lingkungan yang tidak baik di kalangan mahasiswa, serta cara dosen dalam menjelaskan materi kepada mahasiswa yang juga mempengaruhi motivasi dan niat mahasiswa dalam belajar (Sahib, 2020). Fenomena yang saat ini terjadi di Indonesia menunjukkan bahwa mahasiswa dengan motivasi belajar yang rendah menjadi persoalan yang sangat dilematik, karena sewajarnya tidak mungkin seorang mahasiswa dapat menguasai dan memahami hal-hal yang telah diajarkan di dunia perkuliahan tanpa adanya motivasi yang kuat dari dirinya (Wijaya, 2019). Kondisi ini akan mempengaruhi kualitas para lulusan perguruan tinggi (Wahyudin & Haironi, 2024). Meskipun segala upaya telah diterapkan oleh pemerintah dalam upaya peningkatan kualitas belajar, namun pada kenyataannya semua program yang telah direalisasikan tersebut belum memperoleh hasil yang telah diharapkan (Putri et al., 2024).

Dukungan sosial memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa. Dukungan sosial merupakan sumber daya yang disediakan oleh jejaring sosial seseorang yang dapat membantu mereka dalam mengelola stres serta meningkatkan kesejahteraan mereka (Noto et al., 2022). Dukungan sosial mampu menjadi solusi bagi seseorang ketika sedang menghadapi masalah dengan cara yang positif, di samping itu juga mampu mengurangi risiko kesehatan mental mereka sehingga tidak sempat terjadi kecemasan yang dapat berlanjut menjadi depresi. Dukungan sosial dibagi menjadi dua yaitu dukungan emosional seperti memberikan sikap peduli, empati, kasih sayang dan cinta, sedangkan dukungan nyata yaitu dukungan dalam bentuk fisik dan materi serta dukungan apresiatif seperti penghargaan. Semakin tinggi dukungan sosial terutama dari keluarga yang diperoleh seseorang maka akan semakin tinggi juga motivasi belajar seseorang (Puspitasari et al., 2024). Penelitian lain juga mengemukakan bahwa dukungan sosial memberikan sumbangsih yang sangat signifikan pada motivasi belajar mahasiswa, di mana dukungan yang diberikan orang tua seperti bimbingan, perhatian, dan kasih sayang akan memicu individu memiliki gairah dalam melakukan segala sesuatu (Belajar & Mahasiswa, 2023). Hal tersebut akan meningkatkan kualitas dari lulusan perguruan tinggi yang erat kaitannya dengan kualitas pada saat di dunia kerja (Vebrianto & Purwanto, 2023).

Teman sebaya atau *peer group* juga memiliki pengaruh yang sangat signifikan untuk meningkatkan motivasi belajar dalam diri seseorang. Pada saat mereka berinteraksi dengan baik, secara tidak langsung mereka akan menampilkan perilaku serta sikap yang positif, saling membantu serta mendorong satu sama lain untuk saling belajar. Hasil uji statistik yang diperoleh yaitu *p-value* = 0,001 (< 0,05) dan r = 0,346 yang artinya semakin baik dukungan teman sebaya maka semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa, sebaliknya semakin buruk dukungan teman sebaya maka dapat dipastikan motivasi dalam diri mahasiswa juga akan semakin buruk ataupun menurun (Ginting et al., 2023). Berdasarkan hasil data awal yang diperoleh peneliti dengan memberikan lembar angket motivasi belajar kepada 10 mahasiswa ners tingkat III di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 didapatkan hasil 6 orang (60%) masuk dalam motivasi belajar yang baik dan 4 orang (40%) masuk dalam kategori motivasi belajar yang tidak baik. Motivasi belajar merupakan salah satu kunci yang harus dimiliki oleh seorang mahasiswa pada tahap akademis ataupun perkuliahan, sebagai tanda adanya keperdulian pada hidup yang akan dilalui di masa yang akan datang, pencapaian

akademis, kemampuan untuk menghadapi tantangan yang akan dilalui, dan keterlibatan dalam kegiatan belajar mengajar, yang merupakan beberapa poin penting dalam mendukung motivasi belajar mahasiswa selama proses akademik yang sedang dijalaninya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran motivasi belajar mahasiswa Prodi Ners tingkat III di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran motivasi belajar mahasiswa Prodi Ners tingkat III di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori-teori motivasi belajar, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi dan bidang kesehatan, serta menambah wawasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya motivasi dalam belajar, sehingga dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi, mahasiswa dapat mengembangkan strategi belajar yang lebih efektif dan meningkatkan prestasi akademik mereka. Bagi institusi pendidikan, penelitian ini bermanfaat dalam mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan untuk mendukung motivasi belajar mahasiswa, seperti fasilitas pembelajaran, program bimbingan, dan kegiatan ekstrakurikuler.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran motivasi belajar mahasiswa Prodi Ners Tingkat III di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan. Rancangan penelitian merupakan hasil akhir dari suatu tahap keputusan yang dibuat oleh peneliti berhubungan dengan bagaimana suatu penelitian diterapkan (Nursalam, 2020). Penelitian dilaksanakan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan yang berlokasi di Jalan Bunga Terompet No.118, Sempakata, Kecamatan Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara pada bulan Desember 2024. Waktu penelitian mencakup kegiatan pengumpulan data dan analisis terhadap hasil yang diperoleh.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Prodi Ners Tingkat III di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan yang berjumlah 99 orang. Populasi didefinisikan sebagai sekelompok yang memenuhi syarat yang sudah ditetapkan oleh peneliti, mencakup seluruh komponen yang mempunyai karakteristik yang sama serta relevan dengan judul penelitian yang disahkan sebelumnya (Susanto et al., 2024). Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dimana peneliti mengambil sampel sesuai dengan jumlah populasi yang ada. Sampel merupakan bagian yang telah terpilih dari sebuah populasi setelah melewati berbagai tahapan dengan tujuan untuk meneliti serta mengetahui lebih dalam sifat dari populasi (Swarjana, 2022). Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini berjumlah 99 orang mahasiswa yang keseluruhannya dijadikan responden penelitian.

Variabel dan Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini adalah motivasi belajar mahasiswa Prodi Ners Tingkat III di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024. Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu yang merupakan konsep dari berbagai level abstrak yang didefinisikan sebagai suatu fasilitas untuk pengukuran dan atau manipulasi suatu penelitian (Nursalam, 2020). Definisi operasional motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk meningkatkan pemahaman dan semangat belajarnya dalam setiap kegiatan belajar. Indikator yang digunakan meliputi: adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, dan adanya kegiatan yang menarik dalam proses pembelajaran, yang diukur dengan skala interval dengan kategori baik (60-80), sedang (40-59), dan rendah (21-39).

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner motivasi belajar yang diadopsi dari penelitian Simbolon et al. (2020) terdiri dari 20 pernyataan dengan skala Likert. Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan peneliti untuk mendukung pelaksanaan penelitian dan memperoleh data yang akurat dan konsisten (Nursalam, 2015). Kuesioner terbagi dalam tiga indikator yaitu hasrat dan keinginan berhasil (pernyataan 1-8), adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar (pernyataan 9-13), dan adanya harapan dan cita-cita (pernyataan 14-20) dengan pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) = 4, Setuju (S) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 1. Skor minimal kuesioner adalah 20 dan skor maksimal 80, dengan kategori tinggi (60-80), sedang (40-59), dan rendah (20-39). Instrumen ini telah diuji validitas dan reliabilitas dengan nilai alpha 0,844 sehingga dinyatakan reliabel.

Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil kuesioner mahasiswa Prodi Ners Tingkat III di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024. Pengumpulan data dimulai dengan pengajuan judul skripsi, izin penelitian, dan pemilihan responden di lokasi penelitian (Nursalam, 2020). Peneliti meminta kesediaan responden dengan memberikan informed consent dan setelah responden menyetujui, peneliti memberikan lembar kuesioner untuk mengisi data demografi dan semua pernyataan yang ada di dalamnya. Setelah responden menjawab semua pernyataan, peneliti mengumpulkan kembali lembar jawaban dan mengucapkan terima kasih kepada responden atas kesediaannya berpartisipasi dalam penelitian.

Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data dilakukan melalui empat tahap yaitu editing untuk memeriksa kelengkapan dan kevalidan data, coding untuk menganalisis data lebih efektif, scoring untuk menghitung skor yang diperoleh setiap responden, dan tabulating untuk mengatur dan menampilkan informasi dalam bentuk tabel statistik. Proses ini sangat penting dalam memastikan kevalidan hasil analisis dan menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan. Analisis data menggunakan analisis univariat untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik dari setiap variabel penelitian (Burns & Grove, 2005; Poli and Back, 2012). Analisis univariat dilakukan untuk mengidentifikasi distribusi dan frekuensi pada variabel dependen yaitu motivasi belajar dan data demografi responden dengan menggunakan statistik deskriptif.

Etika Penelitian

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dengan nomor 010/KEPK-SE/PE-DT/XIII/2025 dari Komisi Penelitian STIKes Santa Elisabeth Medan. Prinsip etika penelitian yang diterapkan meliputi informed consent, confidentiality, beneficence, nonmaleficence, dan veracity yang merupakan pegangan selama proses penelitian yang mengikutsertakan peneliti, subjek peneliti dan masyarakat yang mendapatkan manfaatnya (Swarjana, 2015). Peneliti memastikan semua responden menandatangani lembar informed consent setelah memahami tujuan, prosedur, risiko, dan manfaat penelitian. Kerahasiaan identitas responden dijaga dengan hanya mencantumkan inisial nama, dan peneliti memastikan tidak ada risiko yang terjadi selama proses penelitian serta menjelaskan secara jujur mengenai manfaat dan hasil yang akan diperoleh responden ketika berpartisipasi dalam kegiatan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan yang berlokasi di Jalan Bunga Terompet No. 118 Kelurahan Sempakata Kecamatan Medan Selayang. Institusi ini merupakan salah satu contoh karya pelayanan di dalam pendidikan yang didirikan oleh Kongregasi FSE (Fransiskanes Santa Elisabeth) yang mulai dibangun pada tahun 1931 dengan motto "Ketika Aku Sakit Kamu Melawat Aku" (Matius 25:26). Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Ners Tingkat III dengan total 99 responden.

Karakteristik Demografi Responden

Hasil penelitian menunjukkan karakteristik demografi responden berdasarkan jenis kelamin dan usia yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Karakteristik Demografi Responden di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 (n=99)

Klasifikasi	***F***	**%**
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	11	11,1
Perempuan	88	88,9
Usia		
20 Tahun	78	78,8
21 Tahun	15	15,2
22 Tahun	3	3,0
25 Tahun	1	1,0
26 Tahun	1	1,0
29 Tahun	1	1,0
TOTAL	**99**	**100**

Berdasarkan Tabel 1, proporsi responden berdasarkan jenis kelamin yang paling tinggi adalah berjenis kelamin perempuan sebanyak 88 orang (88,9%), sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 11 orang (11,1%). Distribusi usia responden menunjukkan bahwa rentang usia yang paling tinggi adalah usia 20 tahun sebanyak 78 orang (78,8%), diikuti usia 21 tahun sebanyak 15 orang (15,2%), usia 22 tahun sebanyak 3 orang (3,0%), dan masing-masing 1 orang (1,0%) untuk usia 25 tahun, 26 tahun, dan 29 tahun. Dominasi responden perempuan dalam penelitian ini sejalan dengan karakteristik umum mahasiswa keperawatan di Indonesia yang mayoritas berjenis kelamin perempuan, hal ini berkaitan dengan persepsi masyarakat bahwa profesi keperawatan identik dengan sifat caring dan nurturing yang lebih dominan pada perempuan.

Gambaran Motivasi Belajar Mahasiswa

Motivasi belajar mahasiswa Program Studi Ners Tingkat III dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Motivasi Belajar Responden di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 (n=99)

Klasifikasi	**F**	**%**
Tinggi	91	92,0
Sedang	8	8,0
Rendah	0	0
TOTAL	**99**	**100**

Berdasarkan Tabel 2, hasil penelitian yang diperoleh dari 99 responden di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki motivasi belajar yang tinggi yaitu sebanyak 91 orang (92,0%), sedangkan responden dengan motivasi belajar dalam kategori sedang sebanyak 8 orang (8,0%), dan tidak ada responden yang memiliki motivasi belajar rendah. Tingginya motivasi belajar mahasiswa ini mengindikasikan adanya dorongan yang kuat dari dalam diri mahasiswa untuk mencapai tujuan pendidikan mereka di bidang keperawatan.

Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan komponen tertinggi yang memotivasi mahasiswa belajar adalah mahasiswa tidak pernah bolos pada jam pelajaran berkisar 61,0%. Keinginan mahasiswa untuk mengikuti proses pembelajaran di bangku kuliah sangat dipengaruhi oleh kreativitas tenaga pendidik dalam memberikan serta menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi mahasiswanya. Dengan demikian seorang mahasiswa akan lebih giat dalam mengikuti proses perkuliahan tanpa bolos saat jam pembelajaran (Malau & Lumbanraja, 2024). Komponen tertinggi kedua yang menjadi motivasi belajar mahasiswa adalah harapan setelah lulus dari sekolah keperawatan untuk mendapatkan pekerjaan dan mampu bekerja dengan baik sebanyak 60,6%. Hal ini menunjukkan bahwa orientasi masa depan menjadi pendorong signifikan dalam motivasi belajar mahasiswa keperawatan. Komponen tertinggi ketiga yang memotivasi belajar mahasiswa adalah rasa puas jika nilai akhir semesternya baik sekitar 50,5%. Motivasi belajar yang baik yang ada dalam diri seorang mahasiswa sangat dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapainya di saat mendatang nantinya (Amalia

et al., 2024). Komponen tertinggi keempat yang memotivasi mahasiswa untuk belajar adalah hasrat dari dalam diri untuk mencapai tujuan. Hasrat dan tekad yang positif akan mendorong seseorang melakukan hal positif tanpa harus mendapatkan dorongan dari manapun. Hal ini tampak dari mahasiswa yang bermotivasi belajar yang baik pergi ke kampus atas kemauan diri sendiri (48,5%).

Sementara itu, komponen terendah dalam memotivasi belajar seorang mahasiswa adalah mahasiswa tidak terpacu untuk belajar saat melihat teman-temannya sedang fokus dalam pembelajaran (10,1%). Komponen terendah kedua adalah tidak mengulang pembelajaran yang telah dilewati padahal mahasiswa tidak yakin mengingat pembelajaran yang telah dilalui (8,1%). Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 8 orang responden memiliki motivasi belajar yang sedang. Hal ini disebabkan karena adanya rasa bosan yang dirasakan selama pembelajaran berlangsung maupun kemampuan mahasiswa dalam memahami pembelajaran yang kurang. Penelitian Cahyani et al. (2020) mendukung temuan ini dengan menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan penggerak atau pendorong dari dalam diri mahasiswa yang memunculkan niat untuk melakukan kegiatan belajar dan memberikan arah sehingga tujuan yang diinginkan tercapai. Motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari ketekunan mahasiswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen dan juga menunjukkan minat yang tinggi dalam belajar. Adanya motivasi akan mendorong untuk lebih bersemangat dalam belajar.

Motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, tetapi juga sebaliknya motivasinya tinggi prestasi belajarnya rendah, hal ini dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam menyerap pelajaran yang diberikan dan cara belajar. Ada juga prestasinya baik tapi motivasinya rendah dalam menuntut ilmu, ini dipengaruhi oleh banyak faktor seperti tingkat kecerdasannya tinggi, melakukan tindakan tidak terpuji dalam ujian, misalnya mencontek atau curang atau nilai tambahan yang tidak berpatokan pada penilaian baku (Yasni, 2019). Salah satu aspek untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa adalah tim pengajar, sebab selain mengajar sebaiknya tim pengajar mampu menciptakan suasana menyenangkan dalam pembelajaran, teknik penyampaian materi, keterkaitan mata kuliah yang diberikan dengan mata kuliah lain dengan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu tim pengajar juga memberikan apresiasi kepada mahasiswa selama pembelajaran dan mengevaluasi proses dan hasil belajar setiap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pengajar perlu menyampaikan hasil evaluasi setelah proses pembelajaran sebagai motivasi bagi mahasiswa berperestasi dan memberikan kesempatan bagi mahasiswa lain untuk perbaikan nilai agar bisa berperestasi yang baik juga. Selanjutnya pengajar selalu menjalin komunikasi dan respon yang baik serta mengarahkan mahasiswa bukan hanya pada saat proses pembelajaran tetapi memberikan kesempatan mahasiswa bertanya pada saat di luar jam pembelajaran (Maimuna, 2021).

Penelitian Simbolon et al. (2020) mendapatkan indikator tertinggi yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil (38,2%). Mahasiswa terlihat memiliki keinginan untuk memiliki hasrat dan keinginan memiliki nilai yang tinggi. Hal yang menyebabkan tingginya motivasi belajar mahasiswa yaitu peran dosen, keluarga dan lingkungan tempat tinggal mahasiswa, peran dosen dalam memberikan hasrat yang kuat di dalam diri mahasiswa untuk ikut serta dalam pembelajaran. Peran keluarga selalu mendukung anaknya dengan memberikan motivasi dan semangat belajar untuk meraih cita-cita dan adanya lingkungan belajar mahasiswa yang lengkap dan terfasilitasi dari segi ruang diskusi, perpustakaan, wifi, suasana kampus yang asri dan memiliki kelompok belajar. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, peneliti berasumsi bahwa motivasi belajar mahasiswa dalam kategori sedang sangat dipengaruhi oleh motivasi intrinsik dalam diri seseorang. Dorongan yang minim untuk mencapai sesuatu akan sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan dicapai oleh seseorang. Selain itu ketidaksesuaian bakat dengan pembelajaran yang dijalani oleh seseorang juga akan mempengaruhi motivasi belajar seseorang. Di sisi lain, seseorang yang kurang mendapatkan dukungan dari orang lain atau motivasi ekstrinsik juga sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan dicapai oleh seseorang dalam tahap pendidikan. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik perlu seimbang untuk menciptakan motivasi belajar yang optimal, sehingga mahasiswa dapat mencapai prestasi akademik yang maksimal dalam pendidikan keperawatan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Prodi Ners Tingkat III di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan memiliki motivasi belajar yang tinggi (92,0%),

sedangkan 8,0% berada dalam kategori sedang, dan tidak ada yang tergolong rendah. Komponen utama yang mendorong motivasi belajar adalah kehadiran aktif dalam perkuliahan (61,0%), harapan untuk memperoleh pekerjaan setelah lulus (60,6%), kepuasan terhadap nilai akademik (50,5%), dan hasrat intrinsik mencapai tujuan (48,5%). Tingginya motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor intrinsik seperti keinginan berhasil dan orientasi masa depan, serta faktor ekstrinsik meliputi peran dosen dalam menciptakan suasana pembelajaran kondusif, dukungan keluarga, dan ketersediaan fasilitas kampus yang memadai. Namun demikian, terdapat 8 mahasiswa dengan motivasi sedang yang disebabkan rasa bosan, kemampuan pemahaman yang terbatas, dan kurangnya pengaruh teman sebaya dalam pembelajaran. Keseimbangan antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik menjadi kunci untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasi akademik mahasiswa keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

Afgani, M. W. (2024). Motivasi belajar sebagai penggerak dalam proses pembelajaran mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(3), 145-158.

Amalia, R., Putri, D. S., & Rahman, A. (2024). Pengaruh tujuan masa depan terhadap motivasi belajar mahasiswa keperawatan. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 15(2), 89-102.

Anjani, S., Wulandari, P., & Kusuma, H. (2024). Manifestasi rendahnya motivasi belajar pada mahasiswa: Sebuah tinjauan literatur. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 18(1), 67-82.

Belajar, M., & Mahasiswa, P. (2023). Pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 14(2), 112-125.

Burns, N., & Grove, S. K. (2005). *The practice of nursing research: Conduct, critique, and utilization* (5th ed.). Elsevier Saunders.

Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi belajar siswa SMA pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 123-140.

Ellis, R. A., Bliuc, A. M., & Han, F. (2022). The relationship between student motivation and academic achievement: A longitudinal study. *Educational Psychology Review*, 34(3), 456-478.

Ginting, M., Siahaan, R., & Manurung, T. (2023). Hubungan dukungan teman sebaya dengan motivasi belajar mahasiswa keperawatan. *Jurnal Keperawatan Priority*, 6(1), 78-91.

Maimuna, S. (2021). Peran dosen dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 145-159.

Malau, D. T., & Lumbanraja, P. (2024). Kreativitas dosen dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(1), 34-48.

Naryani, E., & Sinaga, M. (2024). Motivasi belajar dan gairah belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran. *Jurnal Edukasi dan Penelitian Informatika*, 10(1), 56-70.

Noto, H. S., Arifin, Z., & Prasetyo, B. (2022). Dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis mahasiswa. *Jurnal Psikologi Sosial*, 20(2), 89-103.

Nursalam. (2015). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan: Pendekatan praktis* (3rd ed.). Salemba Medika.

Nursalam. (2020). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan: Pendekatan praktis* (4th ed.). Salemba Medika.

Poli, D. F., & Back, A. N. (2012). *Statistics for nursing and allied health*. McGraw-Hill Education.

Puspitasari, D., Wahyuni, S., & Rahmawati, A. (2024). Hubungan dukungan keluarga dengan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Kesehatan Keluarga*, 12(1), 45-59.

Putri, A. M., Sari, N. P., & Wibowo, H. (2024). Evaluasi program pemerintah dalam peningkatan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 9(2), 123-138.

Sahib, A. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 13(3), 201-215.

Simbolon, P., Manurung, I. F. U., & Herawati, D. (2020). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah asuhan kebidanan ibu nifas di Akademi Kebidanan Santa Elisabeth Medan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 6(2), 92-98.

Susanto, H., Rinaldi, A., & Noviana, E. (2024). *Metodologi penelitian kesehatan: Panduan praktis untuk mahasiswa dan peneliti*. Deepublish.

Swarjana, I. K. (2015). *Etika penelitian kesehatan*. Penerbit Andi.

Swarjana, I. K. (2022). *Metodologi penelitian kesehatan: Edisi revisi*. Penerbit Andi.

Vebrianto, R., & Purwanto, E. (2023). Kualitas lulusan perguruan tinggi dan kesiapan memasuki dunia kerja. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 167-180.
Wahyudin, U., & Haironi, T. (2024). Dampak motivasi belajar terhadap kualitas lulusan perguruan tinggi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tinggi Indonesia*, 7(1), 78-92.
Wijaya, C. (2019). Problematika rendahnya motivasi belajar mahasiswa di perguruan tinggi Indonesia. *Jurnal Studi Kependidikan*, 16(2), 234-248.
Yasni, H. (2019). Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal Psikopedagogia*, 8(2), 103-117.